

# PENINGKATAN LITERASI SISWA MELALUI PROJEK FESTIVAL LITERASI PADA SEKOLAH SMP BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG

Muhammad Irfan Hakim

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: muhammadirfanhakim19102001@gmail.com

doi: 10.17977/um063.v4.i5.2024.4

## Kata kunci

Projek Festival Literasi  
Literasi Siswa  
SMP Bahrul Maghfiroh

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk medeskripsikan (1) perencanaan projek festival literasi, (2) pelaksanaan projek festival literasi, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu (1) perencanaan projek festival literasi di SMP Bahrul Maghfiroh berorientasi pengembangan pembelajaran berinovasi di literasi, perencanaan pelaksanaan projek dalam rangka memperingati bulan bahasa. Perencanaan projek diuraikan dan disetujui oleh beberapa pihak yang bersangkutan dengan melihat kondisi sekolah sebagai tempat program, termuat lomba mewarnai, lomba cerdas cermat, dan lomba membuat puisi dan membaca puisi. (2) pelaksanaan projek festival literasi termuat 3 perlombaan berjalan dengan baik. Lomba mewarnai bertujuan menumbuhkan daya kreatifitas, imajinasi, dan pola berfikir peserta didik, lomba cerdas cermat dengan mewujudkan peningkatan dan ketangkasan berpikir pengetahuan umum dan pengetahuan literasi membaca serta terjalin kerjasama team, dan lomba membuat dan membaca puisi bertujuan mawadahi dan menumbuhkan potensi belajar secara langsung dengan menerapkan model literasi 6 ME (3) faktor pendukung terdiri dari pemerintah dan sarana prasaran teknis keterlaksana projek festival literasi. dan faktor penghambat beracuan dari basic keterlaksanaan projek festival literasi, sekolah, dan peserta didik.

## 1. Pendahuluan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) menyatakan bahwa, mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat. Pengembangan tersebut diimplementasikan oleh Badan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2015 yang disebut "Bahasa Penumbuhan Budi Pekerti". Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan mewujudkan Gerakan Nasional Literasi Bangsa (GNLB) dari tahun 2016 hingga 2019. Pengembangan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti dengan menciptakan ekosistem sekolah dan masyarakat berbudaya baca-tulis serta cinta sastra (Permendikbud, 2016).

Pemaparan tentang inovasi literasi dan numerasi mengacu pada beberapa pengembangan peneliti, antara lain: 1) gerakan literasi melalui pojok baca, rangkaian pembiasaan sebelum jam pembelajaran, mengisi waktu luang saat istirahat, dan permainan dalam literasi numerasi (Febrianti dkk, 2022), 2) membaca komik dengan berbagai tema bacaan dan bermain game digital, membantu dan berkolaborasi dengan guru dalam peningkatan literasi dan numerasi (Aura dkk, 2022), 3) sebagaimana pembimbingan program literasi dan program numerasi dengan memperlancar bacaan dan berhitung dengan operasional untuk mereka yang kehilangan gairah belajar sebagai dari dampak pandemi (Warsidah dkk, 2022).

Literasi menurut National Institute for Literacy (2006) adalah sebagai kemampuan individu dalam hal membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Literasi ditujukan salah satunya melalui kemampuan baca tulis peserta didik, yang dapat membangun makna dengan menggerakkan pikirannya tentang topik serta menghubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki

sebelumnya. Dalam meningkatkan kemampuan dasar literasi baca tulis peserta didik diperlukan pembiasaan literasi baca tulis supaya lebih mudah dalam mengerti dan memahami materi pelajaran serta dapat menghadapi tantangan yang ada. Salah satu intervensi yang menarik peneliti adalah program literasi melalui proyek festival literasi. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang proyek literasi di SMP Bahrul Maghfiroh.

Adapun hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan menunjukkan, bahwa kendala dalam keterlaksanaan program literasi sekolah antara lain: 1) pembelajaran online (daring) sebab pandemi Covid 19 menyebabkan budaya membaca buku di lingkungan sekolah menurun, 2) antusias literasi di lingkungan sekolah belum menjadi prioritas budaya 3) motivasi literasi peserta didik rendah, bahkan keadaan perpustakaan yang sepi dikunjungi 4) kekurangan SDM pendidik/ guru dalam pembelajaran 5) persentase nilai ANBK turun akibat dampak dari pandemi Covid-19.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Literasi Siswa Melalui Proyek Festival Literasi Pada Sekolah Smp Bahrul Maghfiroh Kota Malang”, diperoleh rumusan masalah penelitian anatara lain: 1) bagaimana perencanaan proyek festival literasi di SMP Bahrul Maghfiroh?, 2) bagaimana pelaksanaan proyek festival literasi di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang?, 3) bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat proyek festival literasi di SMP Bahrul Maghfiroh?.

## **2. Metode**

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan proyek festival literasi di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat, pengumpul data, dan penganalisa data tentang proyek festival literasi di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Peneliti di sini menjawab beberapa rumusan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Informasi yang dipaparkan dari peneliti dengan mendeskripsikan dan menggambarkan suatu kondisi tentang proyek festival literasi di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Sumber data primer yang diperoleh adalah hasil dari wawancara dan observasi dari guru penggerak literasi dan staff perpustakaan. Sedangkan data sekunder sebagai pelengkap, didapatkan dari hasil dokumentasi. Penelitian mengupayakan melakukan pemeriksaan data untuk menghindari informasi-informasi yang salah dan tidak sesuai konteksnya sehingga memenuhi kriteria kepercayaan (credibility) dari validitas data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik (Sidiq, 2019).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) SMP Boarding School Bahrul Maghfiroh Malang Berdiri resmi dengan ijin operasional No 8/ 5057/35.73.307/2012 Pada Tanggal 5 Juli 2012 di dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang. Pada Tahun 2022 kedua kalinya memperoleh Akreditasi Sekolah “A” Terakreditasi A (SK.Nomor 1760/BAN-SM/SK/2022). SMP Boarding School Bahrul Maghfiroh Malang merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan pesantren yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “sistem pendidikan di pesantren. Pada tataran implementasinya, SBP SMP Boarding School Bahrul Maghfiroh Malang merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem pendidikan plus yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains, Teknologi, Pengetahuan umum dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, iman taqwa, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup yang berakhlakul karimah. Hasil dan pembahasan penelitian ini menyajikan data tentang proyek festival literasi di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Fokus kajian penelitian proyek festival literasi ini terbagi atas perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung dan penghambat.

### **3.1. Perencanaan Proyek Festival Literasi di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang**

Guru penggerak literasi pada pengembangan peningkatan pembelajaran yang ber-inovasi pada literasi dalam pelaksanaan proyek festival literasi di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang untuk mengasah lebih mendalam kemampuan literasi peserta didik. Kemampuan literasi yang

memfokuskan pada teks dengan memerlukan bahasa dan gambar dalam membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide, mampu menjelaskan praktik sosial dan budaya serta makna yang terkandung, komponen literasi yang dituju dalam perencanaan projek festival literasi digolongkan dalam literasi dasar (Basic Literacy) terdiri kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mempersepsikan informasi, dan mengomunikasikan (Fadilah, 2018).

Perencanaan projek festival ini dilaksanakan untuk memperingati bulan bahasa yang bertepatan pada bulan Februari. Perencanaan dan persiapan diuraikan dengan menyusun penjadwalan kegiatan festival literasi tersebut. Rancangan kegiatan yang telah disusun kemudian ditinjau oleh dosen pembimbing lapang untuk disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Keputusan tersebut di tetapkan perlombaan dalam projek festival literasi antara lain: lomba mewarnai, lomba cerdas cermat, lomba membuat puisi dan membaca puisi. Hasil perencanaan tersebut kemudian dilaporkan ke kepala sekolah sebagai tinjauan kembali rencana projek festival literasi tersebut. Perencanaan tersebut disetujui pihak sekolah, guru penggerak literasi sekolah berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah untuk menyelenggarakan projek festival literasi.

Dalam perencanaan projek festival literasi yang digunakan yaitu terdiri dari beberapa aspek petunjuk umum, petunjuk khusus, jadwal kegiatan, serta bagan penilaian perlombaan. Adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan kepada pencapaian tujuan (Hikmat, 2009). Guru penggerak literasi dan Guru lainnya menyusun yang akan dilakukan dalam pelaksanaan projek festival literasi. Persyaratan yang diperlukan sudah disesuaikan dengan kondisi tersebut. Dalam penyusunannya, guru penggerak literasi membuat pedoman dalam melaksanakan kegiatan projek festival literasi guna mempelancar dan agar projek terlaksana dengan baik. Demikian perencanaan-perencanaan lainnya, guru kelas mendampingi peserta didik untuk persiapan festival literasi tersebut.

Perencanaan tersebut diantaranya mengadakan kunjungan ke perpustakaan daerah, pemanfaatan lingkungan sekolah seperti pemasangan mading, pemasangan triger/stiker positif, dan pembentukan pojok baca, serta pemberian materi-materi di festival literasi, sehingga sebagai relasi pengetahuan dan kesiapan keterlaksanaan projek literasi. Projek festival literasi salah satu tujuan pencapaian dalam pendidikan yang diinginkan membutuhkan rencana, diwujudkan dalam visi dan misi lembaga pendidikan, melalui upaya yang dikelola oleh komunitas sekolah. Oleh karenanya, diwujudkan dalam bentuk budaya berkelanjutan maka akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah (Puteri, 2020).

### **3.2. Pelaksanaan Projek Festival Literasi di SMP Bahrul Maghfiroh**

Setelah perencanaan projek, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan projek festival literasi dilakukan dalam rangka memperingati bulan bahasa yakni di Bulan Februari. Pelaksanaan program tersebut, berkolaborasi dengan pihak sekolah. Projek festival literasi tahapan pembiasaan untuk menumbuhkan ekosistem sekolah dasar yang literat. Kebermanfaatan literasi dasar (Basic Literacy) yang difokuskan antara lain: (1) meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa (2) menambah wawasan siswa (3) mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan (4) mengembangkan kemampuan verbal (6) melatih kemampuan berfikir dan menganalisa serta (7) melatih fokus dan konsentrasi siswa (Gysta dkk, 2022). Perencanaan pelaksanaan tersebut telah disetujui dan dikomunikasikan bersama-sama oleh pihak sekolah, kemudian termuat 3 lomba terdiri atas lomba mewarnai, lomba cerdas cermat, dan lomba membuat puisi dan membaca puisi.

Pelaksanaan festival literasi tersebut karena tidak memungkinkan dilaksanakan di tanggal 23 Februari 2024, dan bergeser di tanggal 24 Februari 2024. Pertimbangan yang mendalam berkenaan penyesuaian kegiatan pelaksanaan di sekolah, efisiensi program-program lain dari mahasiswa MBKM, dan kesiapan dari peserta didik yang turut berpartisipasi di festival literasi. Hasil pelaksanaan festival literasi disambut dengan meriah, atusias, dan semangat oleh para peserta didik. Dalam launching pembukaan festival literasi dibuka dengan salah satu pertunjukkan kesenian bantengan khas daerah Kota Malang yang diperankan peserta didik. Pertunjukkan kesenian ini usulan permintaan peserta didik yang ingin tampil memperkenalkan khas kearifan lokal daerah. Hasil pelaksanaan festival termuat beberapa lomba: a) lomba mewarnai diikuti kelas VII sebanyak 76 peserta. Lomba mewarnai dimaksud untuk menumbuhkan daya kreatifitas, imajinasi peserta didik, dan pola berfikir peserta didik. b) lomba cerdas cermat diikuti kelas VIII sebanyak 73 peserta.

Pembagian team terdiri kelas VIII 5 team. Pelaksanaan lomba dibagi dalam 2 sesi, sesi penyisihan dan sesi final. Perolehan poin perlombaan cerdas cermat dimiliki kelompok yang dapat menjawab sesuai ketentuan tertentu.

Perlombaan cerdas cermat berjalan lancar, perolehan poin tertinggi dimenangkan kepada team dalam sesi perlombaan tersebut. Keterlaksanaannya perlombaan cerdas cermat upaya mewujudkan peningkatan dan ketangkaasan berpikir pengetahuan umum dan pengetahuan literasi membaca, serta terjalin kerja sama team. c) lomba membuat puisi dan membaca puisi diikuti kelas IX sebanyak 69 peserta. Perlombaan tersebut membudayakan program literasi 6 ME. Program 6ME (mengamati, mencipta, menginformasikan, mengapresiasi, membukukan, dan memamerkan) merupakan alternative yang dapat diterapkan dalam membudayakan literasi di sekolah dasar (Fath, 2020).

Capaian dimaksud adalah diharapkan mewartakan dan menumbuhkan potensi peserta didik belajar secara langsung. Berikut penerapan langkah-langkah 6 ME yaitu: a) tahap mengamati (observe) bermaksud proses peserta didik diminta memahami tema perlombaan yang diberikan oleh guru penggerak literasi terdiri atas 2 tema, "pahlawan dan kota batu". Proses ini dilatih secara langsung membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk sadar terhadap peristiwa disekitarnya. Informasi didapatkan berdasarkan pengamatan di lingkungan luar dan dalam sekolah tentang informasi objek yang dipilih. b) setelah tahapan mengamati, guru penggerak literasi meminta peserta didik dalam tahapan menciptakan (create). Dalam proses ini diberi penugasaan di rumah masing-masing dalam mengekspresikan ide dari informasi didapat sesuai tema yang dipilih, dengan begitu dituangkan dalam bentuk karya tulisan. c) selesai tahapan menciptakan, peserta didik dengan tahapan mengkomunikasikan (communicate) tahap ini penting guna belajar berlatih membaca puisi.

Guru penggerak literasi meminta peserta didik untuk berlatih melafalkan puisi untuk mempersiapkan diri dalam festival literasi di sekolah tersebut. d) proses berikutnya tahapan mengapresiasi (appreciate). Peserta didik mengapresiasi hasil karya dengan bimbingan orang tua di rumah. Proses ini dimanfaatkan untuk menanggapi kurang sesuainya bacaan puisi, diperlukan sangat bimbingan orang tua untuk pencapaian sebuah hasil. e) tahapan selanjutnya membukukan (post) hasil karya, proses berikut peserta diminta untuk mengumpulkan kepada guru penggerak literasi sebelum acara perlombaan literasi. f) tahapan terakhir merupakan tahapan mamerkan (demonstrate). Guru penggerak literasi berpartisipasi mengapresiasi karya puisi di festival literasi. Pelaksanaan lomba puisi berjalan baik meskipun ada sedikit kemunduran waktu, para peserta menunjukkan bakat dan kemampuannya. Peserta yang memperoleh poin tertinggi sesuai hasil penilaian dan keputusan dewan juri dipilih 3 finalis untuk dikompetisikan kembali. Peserta diberi waktu untuk memahami teks puisi khusus untuk para 3 finalis yang telah disiapkan dari guru penggerak literasi. Keterlaksanaannya tersebut, guru penggerak literasi memberikan penghargaan kepada 3 pemenang sebagai bentuk apresiasi dilakukan oleh peserta didik sebagai duta literasi di proyek festival literasi. Duta literasi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang dalam bidang literasi.

### **3.3. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Proyek Festival Literasi di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang.**

Pelaksanaan suatu program tentu ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat proyek festival literasi di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang:

#### **3.3.1. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa faktor pendukung yaitu:

1. Sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan sekolah, pojok baca, lingkungan yang literat pemasangan mading, penempelan trigger/stiker positif, dan pemberian soal-soal literasi demikian itu sebagai relasi pengetahuan dan kesiapan keterlaksanaan proyek literasi tersebut. Demikian itu, merupakan fasilitas untuk keberhasilan dan kelancaran dalam memberikan kemudahan di lingkup pendidikan (Dini, 2021).

2. Alokasi dana untuk proyek festival literasi sudah cukup dan alokasi dana ini berasal dari dana sekolah.
3. Terjalinnnya kerjasama dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Malang dan Polres Kota Malang dalam pembelajaran literasi dan penghubung sekolah untuk peningkatan literasi. Lembaga berperan penting sebagai pemangku gerakan literasi di sekolah (Wiedarti, 2016).

### 3.3.2. Faktor penghambat

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa faktor penghambat yaitu:

1. Perubahan pelaksanaan proyek festival literasi terhadap penyesuaian beberapa kegiatan pelaksanaan di sekolah, kesiapan peserta didik yang turut berpartisipasi di festival literasi.
2. Pelaksanaan perlombaan terdapat keterlambatan waktu di perlombaan baca puisi. Berdampak kepada peserta perlombaan menjadi bosan dan kurang memperhatikan penampilan.
3. Tingkat kepercayaan diri beberapa peserta lomba terhadap kegiatan keterlibatan cukup rendah. Hal ini guru penggerak literasi turut andil turun untuk memberikan pendekatan kepada para peserta melalui arahan dan pengertian.

Bedasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dapat dikatakan bahwa proyek festival literasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi, sehingga pelaksanaan proyek festival literasi di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang menjadi tidak maksimal secara keseluruhan.

## 4. Kesimpulan

Bedasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut: 1) Perencanaan proyek festival literasi dalam rangka bulan bahasa, berorientasi dengan mengembangkan peningkatan pembelajaran yang berinovasi di literasi dalam pelaksanaan proyek festival literasi untuk mengasah lebih mendalam kemampuan literasi peserta didik. Perencanaan literasi disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, ketetapan hasil perencanaan proyek festival literasi ditinjau dan dilaporkan ke kepala sekolah sebagai bukti laporan, perencanaan tersebut disetujui semua pihak sekolah kembali berkolaborasi untuk menyelenggarakan proyek festival literasi. 2) Pelaksanaan proyek festival literasi telah berjalan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan akan tetapi pada pelaksanaan terdapat kendala. Pelaksanaan terbagi atas 3 perlombaan lomba mewarnai, lomba cerdas cermat, dan lomba membuat puisi dan membaca puisi. 3) Faktor pendukung keterlaksanaannya proyek festival literasi yang diselenggarakan di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang tidak hanya didukung oleh pihak sekolah, melainkan faktor pendukung dari luar oleh orang tua, instansi lain, maupun pemerintah. 4) Faktor penghambat pelaksanaan proyek festival literasi datang dari perubahan pelaksanaan menyesuaikan keperluan kondisi yang ada, minimnya komunikasi pihak penyelenggara, dan tingkat kepercayaan terlibat kegiatan cukup rendah.

## Daftar Rujukan

- Annisa, A. A., Kirana, H., Ristanury, T. S., Hilman, D. R., Angreini, A., Melisa, P., & Ardianto, F., (2022). Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa Kabupaten Banyuwangi Provinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 60.
- Dini, A. R., & Syahidul, H. M., 2021. Sarana Dan Prasarana dalam mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 09 (01) 192.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). Buku Saku Aktivitas Guru penggerak literasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2023). Buku Panduan Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fadilah, I. R. S. 2018. Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *AL- BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10 (01), 94.

- Fath, Ayatullah Muhammadin Al. 2020. Membudayakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Karanggede Kec. Arjosari, Kab. Pacitan dengan Menggunakan Program (6-ME). [oai:ojs2.ejournal.stkippacitan.ac.id:article/304](https://ojs2.ejournal.stkippacitan.ac.id/article/304), diakses pada 12 November 2023.
- Febrianti, P. N. W., & Didiek, T. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4 (1), 129-130.
- Gysta, D. S. H., Nasution, F., SumantiNst, E., & Alparis, S. S., 2022. Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basiedu*. 6 (2) 2091.
- Hikmat, Arkon. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa. 2016. Buku Panduan Gerakan Nasional Literasi Bangsa.
- Noerbella, D. 2022. Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8 (2). 485.
- Puteri, D. D.Y., & Prohantini. 2020. Rumusan Visi Misi dan Konsistensinya Terhadap Kultur Sekolah. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2 (2).
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1), 42-49.
- Sidiq, U., Choiri. M. 2019. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Warsidah, Amir, A., Linda, R., Sofiana, M. S. J., & Satyahadewi, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Adaptasi Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar Di Sekolah Daasae No 5 Sejajah Kabupaten Bengkayang: *Jurnal Pendidikan Dasae Perkasa (JPDP)* 8 (2), 168.
- Wiedarti, Pangesti, dkk.2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan.